

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA
PASIEN PRE- OPERASI FIBROADENOMA MAMMAE (FAM) DI BLUD RSUD dr. H.
YULIDDIN AWAY TAPAKTUAN KABUPATEN ACEH SELATAN**

Fitri Apriani⁽¹⁾, Rizki Andriani⁽²⁾, Irasahwadi⁽⁴⁾

(1), (2), (3) STIKes Medika Seramoe Barat

Email : fitriapriani12@gmail.com

ABSTRAK

Fibroadenoma Mammae (FAM) merupakan jenis tumor jinak yang terdapat pada payudara. Tumor ini merupakan tumor jinak payudara yang ditemui pada wanita muda dan dewasa, yaitu pada tiga dekade pertama kehidupan. FAM sering ditemukan pada wanita usia muda yaitu pada usia remaja atau sekitar 21 – 25 tahun. Prosedur pembedahan merupakan salah satu bentuk terapi yang dapat menimbulkan rasa takut, cemas sehingga stress, karena dapat mengancam integritas tubuh, jiwa dan dapat menimbulkan rasa nyeri. Tujuan penelitian mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien *Pre- operasi Fibroadenoma Mammae* di BLUD RSUD dr. H. Yuliddin Away Tapaktuan. Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional*. Jumlah sampel menggunakan perhitungan *rule of thumbs* sebanyak 40 sampel dengan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan faktor usia memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien *Pre- operasi Fibroadenoma Mammae* $p_{value} = 0,003$, faktor pekerjaan memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien *Pre- operasi Fibroadenoma Mammae* $p_{value} = 0,005$, faktor pendidikan memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien *Pre- operasi Fibroadenoma Mammae* $p_{value} = 0,620$, Faktor pengetahuan memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien *Pre- operasi Fibroadenoma Mammae* $p_{value} = 0,002$. Penelitian ini merekomendasikan kepada institusi pelayanan dapat menjadi dasar atau pedoman untuk meminimalkan kecemasan pasien pre operasi FAM.

Kata Kunci : Faktor Kecemasan, Pre – operasi, *Fibroadenoma Mammae*

Daftar Pustaka : 2010-2020

ABSTRACT

**FACTORS RELATED TO ANXIETY LEVEL IN PRE-OPERATING MAMMAE
FIBROADENOMA (FAM) PATIENTS IN BLUD RSUD**

**dr. H. YULIDDIN AWAY TAPAKTUAN
SOUTH ACEH REGENCY**

Mammary fibroadenoma (FAM) is a type of benign tumor found in the breast. This tumor is a benign breast tumor found in young women and adults, namely in the first three decades of life. FAM is often found in young women, namely in their teens or around 21-25 years. Surgical procedures are one form of therapy that can cause fear, anxiety and stress, because it can threaten the integrity of the body, soul and can cause pain. The purpose of the study was to determine the factors associated with the level of anxiety in patients with preoperative mammary fibroadenoma at the BLUD RSUD dr. H. Yuliddin Away Tapaktuan. This type of research is analytic with a cross sectional design. The number of samples using the rule of thumbs calculation is 40 samples with accidental sampling technique. The results showed that age had a relationship with anxiety levels in patients with preoperative mammary fibroadenoma pvalue = 0.003, occupational factors had a relationship with anxiety levels in patients with pre-operative mammary fibroadenoma pvalue = 0.005, education factor had a relationship with anxiety levels in pre-operative patients. mammary fibroadenoma surgery pvalue = 0.620, knowledge factor has a relationship with anxiety levels in patients with pre-operative mammary fibroadenoma pvalue = 0.002. This study recommends that service institutions can be used as a basis or guideline to minimize anxiety in preoperative FAM patients.

Keywords: Anxiety Factor, Pre-operative, Fibroadenoma Mammae

Referens : 2010-2020

PENDAHULUAN

Fibroadenoma mammae

Fibroadenoma mammae (FAM) merupakan jenis tumor jinak yang terdapat pada payudara. Tumor ini merupakan tumor jinak payudara yang ditemui pada wanita muda dan dewasa, yaitu pada tiga dekade pertama kehidupan (Prawirohardjo, 2014). FAM sering ditemukan pada wanita usia muda yaitu pada usia remaja atau sekitar 21 – 25 tahun. FAM pada umumnya tidak tumbuh progresif, tumor ini sedikit beresiko menjadi kanker payudara terutama yang memiliki gambaran histologi yang kompleks. Pada penelitian biologi *molecular* mendapatkan bahwa kebanyakan *fibroadenoma* tidak meningkatkan resiko keganasan tapi perubahan genetik terlihat pada tumor dengan ukuran yang besar dan *tumor phyllodes* (Lowdermk, & Workman, 2016).

Penyebab FAM masih belum jelas atau multifaktor. Ada yang bersifat endogen (*epigenetik genetik heredofamilial*, fungsi hormonal, status imun, *nullipara*, *aging*, stress psikis berat) dan bersifat eksogen seperti faktor konsumtif (defisiensi: protein, vitamin A dan derivatnya, antioksidan, diet tinggi lemak) intake berlebih/obesitas, alkoholik, perokok, pengguna terapi sulih hormon, trauma/ pascabedah lokal (Prawirohardjo, 2014).

Sebagian besar (81%) kanker payudara bersifat invasif, atau menyusup, yang berarti sel abnormal telah menembus dinding kelenjar atau saluran tempat asalnya dan tumbuh menjadi jaringan payudara di sekitarnya. Meski payudara kanker secara historis disebut sebagai penyakit tunggal, sekarang dianggap sebagai sekelompok penyakit, yang terdiri dari empat subtipe molekuler utama dan setidaknya 21 berbeda subtipen histologis (jenis jaringan tempat terjadinya kanker berasal) yang berbeda dalam faktor risiko, presentasi, respon terhadap pengobatan, dan hasil (American Cancer Society, 2019).

American Cancer Society (2019) menyatakan pada 2019, diperkirakan 268.600 kasus baru invasif kanker payudara akan didiagnosis pada wanita dan sekitar 2.670 kasus akan didiagnosis pada pria. Selain itu, diperkirakan 48.100 kasus DCIS akan terjadi didiagnosis di antara wanita. Sekitar 41.760 wanita dan 500 pria diperkirakan meninggal karena kanker payudara pada tahun 2019. Kemungkinan invasif 10 tahun diagnosis kanker payudara atau kematian bagi wanita usia yang berbeda. Dengan kelompok usia 10 tahun, kemungkinannya diagnosis kanker payudara tertinggi untuk wanita di usia 70-an (4,1%),

sedangkan kematian akibat kanker payudara adalah yang terbanyak kemungkinan di antara wanita berusia 80-an (1,0%). Berdasarkan laporan dari *NSW Breast Cancer Institute* (2020), FAM umumnya terjadi pada wanita dengan usia 21 -25 tahun dan kurang dari 5% terjadi pada usia di atas 50 tahun. Dalam suatu studi disebutkan bahwa angka kejadian FAM pada wanita yang menjalani pemeriksaan di klinik payudara sekitar 7-13%.

Data dari Rumah Sakit Dharmais Jakarta tercatat sebanyak 115 orang pasien tumor payudara, selama pertengahan tahun 2011 dimana 100 orang telah terkena FAM dan 15 orang lainnya positif terkena kanker payudara (Yayasan Kanker Inodonesia, 2011 dalam Mulyanti, 2014). Provinsi Aceh tahun 2018 terdapat sebanyak 513 kasus FAM dari 1.059 kasus kelainan payudara wanita (Dinkes Provinsi Aceh, 2019). Berdasarkan hasil data yang diperoleh di BLUD RSUD Dr. H. Yuliddin Away Tapak Tuan tahun 2019 kasus FAM pada tahun 2019 tercatat sebanyak 70 orang, sedangkan data yang diperoleh pada bulan Januari – Desember 2020 tercatat sebanyak 124 orang kasus FAM. (BLUD RSUD Dr. H. Yuliddin Away, 2020).

FAM jika dibiarkan tumbuh akan

memiliki resiko tinggi terjadinya kanker payudara dan apabila FAM tidak diangkat dengan sempurna akan terjadi kambuh (Price & Wilson, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh *American Cancer Society*, 2019 didapatkan bahwa wanita yang pernah didiagnosis FAM beresiko 1,5-2 kali lipat terkena kanker payudara daripada wanita dengan payudara normal. Upaya tindakan pengobatan terhadap FAM dapat dilakukan dengan cara pembedahan. Mary, dkk, (2014) menyatakan indikasi pembedahan pada tumor mammae dapat dilakukan melalui kuratif atau paliatif, tergantung pada stadium tumor dan keterlibatan kelenjar getah bening.

Proses pembedahan melibatkan kerjasama yang baik antara tim kesehatan yang kompeten dibidang perioperatif. Perioperatif merupakan kegiatan yang meliputi tahap pre operasi, tahap intra operasi dan pasca operasi. Masing-masing tahapan mencakup aktivitas atau intervensi keperawatan dan dukungan dari tim kesehatan lain sebagai satu tim dalam pelayanan pembedahan (Majid, 2011).

Majid (2011) juga mengatakan prosedur pembedahan merupakan salah satu bentuk terapi yang dapat menimbulkan rasa takut, cemas sehingga stress, karena dapat

mengancam integritas tubuh, jiwa dan dapat menimbulkan rasa nyeri. Kecemasan menurut Stuart (2016) dalam Hiswani (2016) adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya dan keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik. Kecemasan tersebut dimanifestasikan secara langsung melalui perubahan fisiologis seperti (gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat, nyeri abdomen, sesak nafas) dan secara perubahan perilaku seperti (gelisah, bicara cepat, reaksi terkejut) dan secara tidak langsung melalui timbulnya gejala sebagai upaya untuk melawan kecemasan.

Kecemasan pada pasien pre operasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti diantaranya usia, pengetahuan mengenai penyakit, dukungan keluarga, pekerjaan, stres dari lingkungan, proses penyesuaian diri saat menjalani operasi baik secara fisik serta informasi prosedur pre operasi. Kecemasan yang timbul tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki oleh individu, yakni usia, pendidikan jenis kelamin, pekerjaan, pengalaman operasi. Karakteristik tersebut merupakan sesuatu yang telah melekat dalam diri individu dan tidak dapat dirubah (Hiswani,

2016).

Berdasarkan dat rekam medik yang telah peneliti lakukan pada tanggal 25 - 29 November 2020 di BLUD RSUD dr. H. Yuliddin Away Tapaktuan didapatkan hasil masih tingginya angka kejadian FAM. Tahun 2019 kejadian FAM yang menjalani pembedahan menempati urutan ke 6 dari 10 kasus pembedahan lainnya dengan prevalensi 43 pasien.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada dua perawat di ruang perawatan bedah terhadap pelaksanaan perioperatif yang djalankan diruangan tersebut. Hasil wawancara didapatkan perawatan perioperatif telah dijalankan sejak pasien dirawat di ruang perawatan untuk persiapan pelaksanaan pembedahan sampai dengan perawatan setelah pembedahan. Pembedahan yang umumnya dilakukan adalah pembedahan elektif dimana pasien yang telah didaftarkan jadwal operasi, maka minimal satu hari sebelum tindakan pembedahan sudah mendapatkan penjelasan tentang perawatan perioperatif. Kegiatan ini tercatat dalam catatan *discharge planning* ruang perawatan.

Selanjutnya perawat menjelaskan bahwa penjelasan tentang proses pembedahan

yang mencakup proses sebelum pembedahan, selama pembedahan dan setelah pembedahan dilakukan untuk meminimalkan kecemasan yang dialami pasien. Pada umumnya pasien yang akan menjalani pembedahan akan mengalami kecemasan terhadap proses pembedahan dan kesembuhan tentang penyakitnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor –faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien *Pre- operasi Fibroadenoma Mammae* di BLUD RSUD Dr. H. Yuliddin Away Tapaktuan.”

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat analitik yaitu penelitian yang bertujuan mencari hubungan antarvariabel yang sifatnya bukan hubungan sebab akibat, bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan *Fibroadenoma Mammae* pada pasien *Pre- operasi* di BLUD RSUD Dr. H. Yuliddin Away Tapaktuan tahun 2020. Desain penelitian yang digunakan adalah *crossectional* yaitu studi yang

mempelajari terjadinya efek, dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek yang di observasi sekaligus pada waktu yang sama

HASIL PENELITIAN

1. Hubungan Usia Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Fibroadenoma Mammae*

Usia	Tingkat Kecemasan						Total		P Value	
	Ringan		Sedang		Berat		N	%		
	n	%	n	%	n	%				
Remaja	7	6,7	5	1,5	10	20,0	15	10,0	0,03	
Dewasa	1	8,0	9	2,5	10	60,0	25	10,0		
Total	8	20,0	14	4,0	10	45,0	40	10,0		

Tabel diatas menunjukkan analisis Hubungan

Usia Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Fibroadenoma Mammae* diperoleh bahwa dari 15 responden yang berusia remaja ada sebanyak 7 (46,7%) responden yang mengalami kecemasan ringan. Dari 25 responden yang berusia dewasa ada sebanyak 15 (60,0%) responden yang mengalami tingkat kecemasan berat. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa semakin dewasa usia semakin tinggi tingkat stress terhadap pre operasi *Fibroadenoma Mammae*. Hasil analisis uji chi-square di dapatkan nilai $p_{value} = 0,003$ ($\alpha = 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan Usia Dengan Tingkat Kecemasan

Pada Pasien Pre Operasi *Fibroadenoma Mammae*.

2. Hubungan Pendidikan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Fibroadenoma Mammae*

Pendidikan	Tingkat Kecemasan						Total		P Value	
	Ringan		Sedang		Berat		N	%		
	n	%	n	%	n	%				
SMP	2	22,2	4	44,4	3	33,3	9	100	0,620	
SMA	4	30,8	4	30,8	5	38,5	13	100		
Sarjana	2	11,1	6	33,3	10	55,6	18	100		
Total	8	20,0	4	35,0	8	45,0	40	100		

Tabel diatas menunjukkan analisis Hubungan Pendidikan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Fibroadenoma Mammae* diperoleh bahwa dari 9 responden yang berpendidikan SMP ada sebanyak 4 (44,4%) responden yang mengalami kecemasan sedang. Dari 13 responden yang berpendidikan SMA ada sebanyak 5 (38,5%) responden yang mengalami tingkat kecemasan berat. Dari 18 responden yang berpendidikan sarjana ada sebanyak 10 (55,6%) yang mengalami kecemasan berat. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan semakin tinggi tingkat stress terhadap pre operasi *Fibroadenoma Mammae*. Hasil analisis

uji chi-square di dapatkan nilai $p_{value} = 0,620$ ($\alpha = 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan Pendidikan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Fibroadenoma Mammae*.

3. Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Fibroadenoma Mammae*

Pengetahuan	Tingkat Kecemasan						Total		P Value	
	Ringan		Sedang		Berat		N	%		
	n	%	n	%	n	%				
Baik	7	50,0	3	21,4	4	28,6	14	100	0,03	
Kurang Baik	1	3,8	1	42,3	4	53,8	6	100		
Total	8	20,0	4	35,0	8	45,0	40	100		

Tabel diatas menunjukkan analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Fibroadenoma Mammae* diperoleh bahwa dari 14 responden yang mempunyai pengetahuan baik ada sebanyak 7 (50,0%) responden yang mengalami kecemasan ringan. Dari 26 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik ada sebanyak 14 (53,8%) responden yang mengalami tingkat kecemasan berat. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan maka semakin rendah tingkat stress dalam menghadapi pre operasi

Fibroadenoma Mamiae. Hasil analisis uji chi-square di dapatkan nilai $p_{value} = 0,003$ ($\alpha = 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Fibroadenoma Mamiae*.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Usia Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Fibroadenoma Mamiae*

Hasil uji univariat didapatkan mayoritas usia responden berada pada rentang usia dewasa sebanyak 25 orang (62,5%). Analisis hubungan usia dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *fibroadenoma mammae* diperoleh bahwa dari 15 responden yang berusia remaja ada sebanyak 7 (46,7%) responden yang mengalami kecemasan ringan. Dari 25 responden yang berusia dewasa ada sebanyak 15 (60,0%) responden yang mengalami tingkat kecemasan berat. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa semakin dewasa usia semakin tinggi tingkat stress terhadap pre operasi *Fibroadenoma Mamiae*. Hasil analisis uji chi-square di dapatkan nilai $p_{value} = 0,003$ ($\alpha = 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan Usia Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Fibroadenoma Mamiae*.

Berdasarkan laporan dari *New South Wales Breasts Cancer Institute* (2020), *Fibroadenoma Mamiae* biasanya terjadi pada perempuan usia muda, yaitu terjadi pada perempuan dengan usia 21-25 tahun, kurang dari 5% terjadi pada usia diatas 50 tahun, dan prevalensi lebih dari 9% perempuan terkena *Fibroadenoma Mamiae*. Pada usia ini individu memiliki peningkatan kebiasaan dalam berpikir rasional, memiliki pengalaman hidup dan pendidikan yang memadai. Stuart & Laraia, (2013) menyatakan bahwa maturitas atau kematangan individu akan mempengaruhi kemampuan coping mekanisme seseorang sehingga individu yang lebih matur sukar mengalami kecemasan karena individu mempunyai kemampuan adaptasi yang lebih besar terhadap kecemasan dibandingkan usia yang belum matur. Terbukti pada penelitian didapatkan usia yang matur yaitu usia dewasa lebih prevalensi tingkat kecemasannya lebih sedikit dibandingkan dengan usia remaja. Hal ini membuktikan usia yang matur memiliki kemampuan coping yang cukup dalam mengatasi kecemasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Vellyana, dkk (2017) dengan hasil ada hubungan signifikan antara usia dengan tingkat

kecemasan nilai p -value=0.036($\alpha=0.05$).

2. Hubungan Pendidikan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Fibroadenoma Mammae

Hasil uji univariat didapatkan pendidikan responden berada pada kategori sarjana sebanyak 18 orang (45%). Hasil analisis hubungan pendidikan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *fibroadenoma mammae* diperoleh bahwa dari 9 responden yang berpendidikan SMP ada sebanyak 4 (44,4%) responden yang mengalami kecemasan sedang. Dari 13 responden yang berpendidikan SMA ada sebanyak 5 (38,5%) responden yang mengalami tingkat kecemasan berat. Dari 18 responden yang berpendidikan sarjana ada sebanyak 10 (55,6%) yang mengalami kecemasan berat. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan semakin tinggi tingkat stress terhadap pre operasi *Fibroadenoma Mammae*. Hasil analisis uji chi-square di dapatkan nilai p value = 0,620 ($\alpha = 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan Pendidikan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Fibroadenoma Mammae*. Pendidikan merupakan faktor penting dalam

hal meningkatkan pengetahuan karena dengan pendidikan yang baik maka responden akan lebih mudah mendapatkan informasi secara formal maupun informal. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah juga seseorang menerima informasi, baik dari orang lain atau media massa (Notoatmodjo, 2012)

Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan individu berpengaruh terhadap kemampuan berfikir. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berfikir rasional dan menangkap informasi baru, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula pengetahuan seseorang (Stuart & Laraia 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Vellyana, dkk (2017) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya status pendidikan seseorang tidak dapat mempengaruhi persepsi yang dapat menimbulkan kecemasan. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan p -value 0.643>0.05.

3. Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Fibroadenoma Mammea*

Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Fibroadenoma Mammea* diperoleh bahwa dari 14 responden yang mempunyai pengetahuan baik ada sebanyak 7 (50,0%) responden yang mengalami kecemasan ringan. Dari 26 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik ada sebanyak 14 (53,8%) responden yang mengalami tingkat kecemasan berat. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan maka semakin rendah tingkat stress dalam menghadapi pre operasi *Fibroadenoma Mammea*. Hasil analisis uji chi-square di dapatkan nilai $p_{value} = 0,002$ ($\alpha = 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Fibroadenoma Mammea*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cholifah dan Purwanti (2019) dengan hasil uji statistik *Rank Spearman* didapatkan nilai $p = 0.000$ dan nilai $\rho = 0.788$. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan pemberian informasi persiapan operasi oleh perawat dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi

dengan kekuatan hubungan adalah kuat dan arah hubungan adalah positif yang maksudnya semakin baik pemberian informasi maka semakin rendah tingkat kecemasan pasien preoperasi, sebaliknya semakin kurang pemberian informasi, maka semakin berat tingkat kecemasan pasien preoperasi. Upaya yang bisa digunakan untuk menurunkan kecemasan adalah pemberian informasi secara lengkap terkait tindakan operasi sehingga pasien menjadi yakin dengan tindakan yang akan dilakukan. Pasien sebelum operasi mengalami kecemasan karena adanya ancaman yang belum jelas. Kecemasan muncul karena menghadapi pembiusan, proses pembedahan, takut mati, masalah *body image*, cemas terhadap kemungkinan terjadi setelah operasi dan masalah lainnya. Pasien yang kurang terhadap informasi sering mengalami cemas dan kurang siap menghadapi tindakan operasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor usia memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien *Pre- operasi Fibroadenoma Mammea* $p_{value} = 0,003$ ($\alpha = 0,05$)

2. Faktor pendidikan memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien *Pre- operasi Fibroadenoma Mamiae* $p_{value} = 0,620$ ($\alpha = 0,05$)
3. Faktor pengetahuan memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien *Pre- operasi Fibroadenoma Mamiae* $p_{value} = 0,002$ ($\alpha = 0,05$)

SARAN

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan wawasan peneliti khususnya tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada pasien pre operasi FAM.

2. Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan kepada institusi pelayanan dan menjadi dasar atau pedoman untuk meminimalkan kecemasan pasien pre operasi FAM.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan kepada responden dan menambah informasi tentang faktor – faktor kecemasan pada pre operasi *Fibroadenoma Mamiae*.

4. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan dokumentasi yang dapat menambahkan pembendaharaan kepustakaan, sehingga dapat berguna di masa yang akan datang.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman awal bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini, dan dapat menjadi dasar peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel yang sama atau mengembangkan variabel yang sudah diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. 2019. *Breast Cancer Facts & Figures 2019-2020*. Atlanta: American Cancer Society
- Dharma. K. K. 2012. *Metodologi Penelitian keperawatan, panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*. Jakarta: Trans Info Media
- Dinasa Kesehatan Aceh. 2019. Data prevalensi kasus FAM di Aceh

- Hanifah. S. 2017. Hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang Fibroadenoma Mamiae terhadap perilaku SADARI. Skripsi. FKIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Hidayat. A. A. 2012. Metodologi Penelitian dan Teknik Analisa data. Jakarta:Salemba Medika
- Hiswani. 2016. Karakteristik penderita Fibroadenoma Mamiae di Ruang rawat Inap RS Santa Elizabeth Medan. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id>
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Laporan hasil riset kesehatan dasar tahun 2018
- Lawdermik, D.L & Workman. M.L. 2016. Clinical Nursing Judgment Study Giude For Medical Surgical Nursing. Edition 8th. Elsivier Health Science
- Majid, dkk. 2011. KeperawatanPerioperatif. Gosyen Publishing: Yogyakarta.
- Mary,D. Donna J, & Keogh, J. 2014. KeperawatanMedikalbedah, Ed. I, Yogyakarta: Rapha publishing
- Mulyani, L. 2014. Pengaruh pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap perilaku pencegahan fibroadenoma mammae di MA Sabilul Muttaqin Trimulyo Demak
- Nardi. 2013. Tingkat kecemasan pasien pre operasi di ruang instalasi Bedah sentral RSUD Soreang Kabupaten Bandung. Skripsi. Stikes Bhakti Kencana Bandung
- NSW . 2020. Breast Cancer. <https://www.breastscreen.nsw.gov.au/about-breast-cancer>
- Nursalam. 2013. Konsep dan Penerapan Metodelogi Penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Pamungkas. Z. 2011. Deteksi dini kanker payudara. Edisi 1. Yokyakarta: Buku Biru
- Prawirohardjo, S. 2014. IlmuKebidananSarwonoPrawirohardjo. Jakarta: PT. BinaPustaka
- Price, S.A.,& Wilson, L.M. 2013. PatofisiologiKonsepKlinis Proses-Proses Penyakit.Edisi VI. Jakarta: EGC
- RSUD dr. H. Yuliddin Away Tapaktuan. 2020. Data Rekam medis jumlah pasien FAM tahun 2019
- Setiadi. 2012. Konsep & Penulisan Riset Keperawatan. Jakarta: Graha Ilmu
- Stuart. G. 2013. Buku saku keperawatan jiwa. Jakarta: EGC
- Sugiyono. 2012. Metodo penelitian pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wahab. I. (2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien pre operatif di ruang bedah RSUD labuang Aji Makasar. Skripsi. UIN Alauddin Makasar